

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendugaan nilai evapotranspirasi menggunakan persamaan keseimbangan air diperoleh nilai evapotranspirasi aktual harian pada variasi media tanam dengan nilai evapotranspirasi tertinggi pada media tanam 100% arang sekam sebesar 3,8 mm/hari, sebesar 3,7 mm/hari pada 100% *cocopeat*, sebesar 3,6 mm/hari pada 50% arang sekam 50% *cocopeat*, sebesar 3,5 mm/hari pada 75% arang sekam 25% *cocopeat*, sebesar 3,9 mm/hari pada 25% *cocopeat* 75% arang sekam, sebesar 4,0 mm/hari pada media tanam kompos dan sebesar 4,8 mm/hari pada media tanam tanah.
2. Berdasarkan nilai evapotranspirasi dari variasi media tanam, media tanam yang memiliki nilai efisiensi irigasi tertinggi adalah media tanam 75% arang sekam 25% *cocopeat*. Hal ini dikarenakan evapotranspirasi yang terjadi media tanam 75% arang sekam 25% *cocopeat* lebih rendah dari ketujuh media tanam lainnya.

B. Saran

1. *Flow* meter atau alat untuk mengukur irigasi yang digunakan sebaiknya memiliki sensitifitas tinggi agar hasil pengukuran yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, perlu adanya pemasangan sensor kadar air pada instalasi sehingga dapat meminimalisir kerusakan pada sensor kadar air.
2. Perubahan evapotranspirasi yang berbeda signifikan dipengaruhi karena adanya faktor cuaca dan distribusi air irigasi yang tidak merata. Sistem FONi diterapkan pada lahan terbuka menyebabkan kesulitan dalam mengendalikan lingkungan karena adanya faktor cuaca seperti angin, hujan dan panas yang tidak terkontrol sehingga mempengaruhi naik turunnya nilai evapotranspirasi yang terjadi pada sistem. Kemudian distribusi air yang tidak merata disebabkan karena permukaan tanah yang tidak merata sehingga menyebabkan air dalam ember tanam memiliki ketinggian air yang berbeda.